

**TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DAN GURU DALAM
MEMPERSIAPKAN MASA DEPAN PESERTA DIDIK DI PONDOK
PESANTREN PUTRI DARUL ISTIQAMAH KECAMATAN MANDAI
KABUPATEN MAROS**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

***Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo***

Oleh :

Mutawakkil

NIM : 12.16.2.0167

Dibimbing oleh :

1. Dr. St. Marwiyah, M. Ag.
2. Taqwa, S. Ag., M. Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**IAIN PALOPO
2015**

**TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DAN GURU DALAM
MEMPERSIAPKAN MASA DEPAN PESERTA DIDIK DI PONDOK
PESANTREN PUTRI DARUL ISTIQAMAH KECAMATAN MANDAI
KABUPATEN MAROS**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

***Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo***

Oleh :

Mutawakkil
NIM : 12.16.2.0167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2015**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa depan yang baik, semua orang pasti mendambakan masa depan yang baik, terlebih para orang tua yang rela mengorbankan segalanya demi melihat para anak didiknya bisa memiliki masa depan yang baik. Sejalan dengan itu, para guru pun rela mencurahkan segala pikiran dan tenaganya, bukan hanya untuk mengantarkan para peserta didik ke taraf yang dicita-citakan,¹tapi juga bagaimana para peserta didiknya bisa memperoleh masa depan yang baik sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan seorang guru.

Namun sebuah kekeliruan besar apabila para orang tua dan guru memandang bahwa masa depan yang baik untuk anak didiknya ialah mereka bisa memiliki pekerjaan yang baik, memiliki rumah yang mewah dan lain sebagainya yang semuanya itu hanya berorientasi pada kehidupan dunia semata yang hanya bersifat sementara tanpa memikirkan bahwa bagaimana para anak didik mereka mengutamakan kehidupan akhirat yang jauh lebih baik dan lebih kekal. Sebagaimana filman Allah swt. QS.al-Ankabut/64:29;

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْؤُ وَا لَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ

لَهِيَ الْحَيَاةَ

لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

——¹Sardiman, A.M, *Motivasi dalam Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali pers,2009)h.125

Terjemahnya:

“Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan . Dan sesungguhnya negeri akhirat itu kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui.”²

Sebagai umat Islam yang mengaku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, sudah sepatutnyalah menyakini firman Allah swt yang disebutkan diatas dengan keyakinan yang sebenar-benarnya, bahwa kehidupan akhirat itu jauh lebih baik dan kekal, sedangkan kehidupan dunia ini hanya permainan dan senda gurau belaka, bahkan Rasulullah saw menegaskan bahwa dunia ini lebih hina daripada bangkai binatang, sehingga manusia itu tidak termasuk orang yang tenggelam dalam kehidupan dunia dan terpedaya olehnya,³ sebagaimana sabda Rasulullah SAW

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 وَسَلَّمَ مَرَّ بِالسُّوقِ دَاخِلًا مِنْ بَعْضِ الْعَالِيَةِ وَالنَّاسُ كَتَفَتُهُ فَمَرَّ
 بِجَدِي أَسْكَ مَيِّتٍ فَتَنَا وَلَهَا خَزْبًا زُرِيهِ ثُمَّ قَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ هَرَا
 لَهُ بِدِرْهِمٍ فَقَالُوا مَا نُحِبُّ أَنْ لَنَا بِشَيْءٍ وَمَا تَصْنَعُ بِهِ قَالَ
 أَتُحِبُّونَ أَنْ لَكُمْ قَالُوا وَاللَّهِ لَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ عَيْبًا فِيهِ لِأَنَّ أَسْكَ
 فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ فَقَالَ فَوَاللَّهِ لِي لِدُنْيَا أَهْوَنُ عَلَيَّ مِنَ هَرَا
 عَلَيْكُمْ⁴

Artinya :

“Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya Rasulullah alaihi Wasallam pernah masuk ke pasar melalui jalan yang tinggi dengan diikuti orang banyak di kanan kiri beliau, kemudian beliau menemukan seekor anak kambing yang

²Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Depok: PT. Sabiq, 2011), h. 404

³Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, (Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar, 1997) h. 485

⁴Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 8, h. 210-211

mati dengan kedua telinga yang kecil, setelah itu beliau mengangkat anak kambing itu dengan beliau memegang telinganya seraya berkata, “Siapa di antara kalian yang mau membeli kambing ini seharga satu dirham?” Orang-orang menjawab :”tentu kami tidak ingin membeli kambing yang telah menjadi bangkai.” Beliau bertanya lagi, “apakah ada di antara kalian yang ingin memilikinya tanpa harus membeli?” Mereka menjawab, “Demi Allah, seandainya kambing itu masih hidup, maka kambing tersebut cacat, yaitu telinganya kecil, Terlebih lagi kini ia telah menjadi bangkai.” Kemudian Rasulullah SAW bersabda :”Demi Allah, sesungguhnya dunia itu di sisi Allah nilainya lebih hina daripada hinanya bangkai anak kambing ini di mata kalian.”

Oleh karena itu, hendaknya apapun yang dikerjakan ataupun diimpikan haruslah dilandasi oleh niat yang semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah swt, sehingga segala sesuatunya bisa di nilai ibadah di sisi Allah swt, karena memang tujuan Allah swt menciptakan semua makhluk yang ada di atas permukaan bumi ini hanya untuk menyembah-Nya, sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah swt dalam firmanya QS. Az-Zariat / 56:51;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“ Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”⁵

Dari ayat di atas telah jelaslah bahwa, tujuan manusia hidup di dunia ini hanya untuk beribadah kepada Allah swt guna sebagai bekal di akhirat kelak nanti, namun bukan berarti serta merta manusia hanya mengurus urusan akhirat semata tanpa memperdulikan urusan dunia, namun bagaimana seharusnya

⁵, Departemen Agama RI, *loc.cit* h. 523

manusia memanfaatkan segala apa yang ada di dunia ini untuk di gunakan sebagai jembatan untuk mempermudah langkah menuju akhirat kelak.

Karena antara dunia dan akhirat itu tidak bisa dipisahkan sebagaimana do'a yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw yang di abadikan oleh Allah swt dalam firman-Nya QS al - Baqarah/201:02;

رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

“ Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”⁶

Dari firman Allah swt di atas, seharusnya bisa diambil sebuah gambaran tentang dunia ini, bahwa antara duni dan akhirat itu harus sejalan, sebagaimana yang pernah penulis dengar dari salah seorang ustas yang menggambarkan tentang hakikat hidup di dunia ini, beliau menggambarkan bahwa:

“ Manusia itu ibarat sebuah perahu yang mempunyai sebuah tujuan yang pasti, dan agar perahu ini bisa berlayar maka perahu ini memerlukan yang namanya air, seperti halnya manusia membutuhkan sandang pangan dan papan untuk bisa bertahan hidup, dan ketika perahu ini mulai berlayar, manusia pasti akan membutuhkan air untuk di minum dan untuk keperluan sehari-hari. Namun jangan sampai manusia itu ingin mengambil semua air yang ada di lautan untuk di muat ke atas perahu yang di tumpangnya yang pastinya akan membuat perahu itu tenggelam, begitupun dalam kehidupan dunia, manusia boleh mencari apa-apa yang ada di dunia untuk di

nikmati namun jangan sampai karena tergila-gila dengan perhiasan dunia sehingga manusia itu ingin memiliki semuanya dan menumpuknya, yang bisa membuatnya menjadi hamba dunia dan lupa kepada urusan akhirat seperti raja Fir'aun dan Karun yang hanya sibuk mengurus urusan dunia dan melupakan akhirat yang akhirnya Allah menghina mereka dengan harta mereka sendiri yang mereka bangga-banggakan".⁷

⁶Departemen Agama RI, *op.cit* h. 31

⁷Iqbal coing, Pimpinan PP. Darul Istiqamah Cab. Ponci Kab. Bulukumba pengajian akbar pada tanggal 07 Juni 2015

Dalam menjalani hidup yang singkat ini, manusia seharusnya memiliki pegangan dalam menjalani kehidupan yang singkat ini, oleh karenanya itu Rasulullah saw meninggalkan dua buah pusaka kepada para ummatnya, yang beliau menjamin apabila setiap manusia ingin berpegang teguh kepada kedua pusaka tersebut dengan istiqamah, maka Rasulullah saw menjamin manusia itu tidak akan pernah tersesat untuk selamanya sebagaimana sabdanya :

عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَعِ قَلَّ قَلَّ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا
تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه ابن عبد البر)

Artinya:

"Dari Katsir bin Abdullah dari ayahnya dari datuknya r.a berkata : Rasulullah saw pernah bersabda : aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang tidak akan tersesat kamu selama kamu berpegang teguh kepada

keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya.”(H.R. Ibnu Abdilbar)

Kemudian Allah swt mempertegas tentang tanggung jawab para orang tua di dalam firman-Nya Q.S at-Tahrim/66;6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....

Terjemahnya:

“wahai orang-orang yang beriman ! peliharalah dirimu dan keuangamu dari api neraka....”⁹

Dan di ayat lain juga disebutkan Q.S an-Nisa/4;09:

————⁹Departemen Agama RI, *op.cit* h. 31

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ.....

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir “¹⁰

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis akan meneliti lebih lanjut tentang bagaimana tanggung jawab orang tua dan guru dalam mempersiapkan masa depan peserta didik di pondok pesantren putri darul istiqamah Kec. Mandai Kab. Maros yang masa depan disini lebih mengarah kepada kehidupan. Penelitian ini akan di tuangkan dalam bentuk skripsi yang merupakan tugas akhir perkuliahan dengan judul Tanggung Jawab Guru dan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Masa Depan

Peserta Didik Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kec. Mandai
Kab. Maros

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat di rumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam skripsi, yaitu:

1. Bagaimana bentuk tanggung jawab para orang tua dan guru dalam mempersiapkan masa depan peserta didik di pondok pesantren putri Darul Istiqamah Kec. Mandai Kab. Maros?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan orangtua dan guru dalam mempersiapkan masa depan peserta didik di pondok pesantren putri Darul Istiqamah Kec. Mandai Kab. Maros serta hambatan apa yang ditemui?

⁸ Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *op. cit.*, juz 4, h. 123

¹⁰Departemen Agama RI, *op.cit* h. 31

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk tanggung jawab para orangtua dan guru dalam mempersiapkan masa depan peserta didik di pondok pesantren putri Darul Istiqamah Kec. Mandai Kab. Maros.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan orangtua dan guru dalam mempersiapkan masa depan peserta didik di pondok pesantren putri Darul Istiqamah Kec. Mandai Kab. Maros serta hambatan apa yang ditemui

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, tentang pentingnya mempersiapkan masa depan yang berorientasi pada kehidupan akhirat dan bagaimana bentuknya.
2. Untuk memberikan informasi tentang sejauh mana keberhasilan para guru dan orang tua dalam mempersiapkan masa depan peserta didik, yang berorientasi pada kehidupan akhirat, di pondok pesantren putri Darul Istiqamah Kec. Mandai Kab. Maros serta hambatan apa saja yang ditemui dalam melakukannya.

E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup

Penelitian

Defenisi operasional adalah defenisi didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Defenisi operasional perlu dicantumkan untu menghindari terjadinya kesalah pahaman atau intersepsi judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah :

1. Tanggung Jawab

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu dan kalau terjadi apa-apa boleh dituntut.⁹

2. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua, cerdas, pandai dan ahli.¹⁰

3. Guru

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.¹¹

4. Masa depan

Masa depan ialah suatu masa atau kondisi yang berada di depan manusia, akan tetapi kondisi tersebut biasanya digunakan untuk waktu yang panjang, mungkin juga tidak terbatas dan kadang-kadang masih bersifat abstrak.¹²

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995) h. 1006

¹⁰*Ibid.*, h. 706

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *loc. cit*, h. 210

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *loc. cit*, h. 520

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, Syahrudin (NIM:09.16.2.0429) dengan judul "*Tanggung Jawab Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Didik di SDI Bilante Kec. Bupon Kab.*

Luwu". skripsi di program studi pendidikan agama Islam jurusan tarbiah STAIN Palopo tahun 2014. Di mana di dalam skripsi ini memiliki kesamaan dengan apa yang penulis akan teliti yaitu tentang masa depan peserta didik, tapi dalam skripsi tersebut pembahasannya hanya seputar masa depan dalam konteks duniawi semata tanpa menyinggung persiapan menghadapi kehidupan akhirat kelak.¹³

Kedua, suharto (NIM:07.19.2.0043) dengan judul "*Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anak (studi kasus di Kelurahan Ponjalae kota Palopo)* " skripsi di program studi pendidikan agama Islam jurusan tarbiah STAIN Palopo tahun 2011. Dari hasil penelitiannya, penulis mendapatkan persamaan dalam masalah tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam, tapi di dalam skripsi ini tidak di orang tua tidak memberikan pemahaman kepada anaknya tentang masa depan yang sesungguhnya,¹⁴

¹³ Syahrudin, *Tanggung Jawab Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Didi di SDI Bilante Kec. Bupon Kab. Luwu*, Skripsi (Palopo:IAIN Palopo,2015), h. x

¹⁴ Suharto, *Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anak (studi kasus di kelurahan Ponjalae kota Palopo)* Skripsi (Palopo:STAIN Palopo,2011), h. x

Ketiga, Hasni Kamaluddin (NIM:06.19.2.0344) dengan judul "*kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan pendidikan agama Islam peserta didik mts. Salubarani Kec. Gandang Batu kab. Tana Toraja.*"penelitian ini merupakan skripsi

di program studi pendidikan agama islam jurusan tarbiah STAIN Palopo tahun 2008.¹⁵

Dalam skripsi ini hampir sama dengan skripsi yang kedua, yang di dalamnya juga membahas tentang mengajarkan kepada peserta didik tentang agama Islam, tapi tidak memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana cara mempersiapkan masa depan yang sesungguhnya yaitu di akhirat tapi juga tidak melupakan dunia sepenuhnya.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut ataupun dari skripsi yang lain, belum ada skripsi yang membahas secara khusus tentang tanggung jawab orang tua dan guru dalam mempersiapkan masa depan peserta didik yang lebih menekankan pada kehidupan akhirat sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembahasan tersebut.

A. Tanggung jawab orang tua dan Guru terhadap anaknya

Dalam ajaran agama Islam, para orang tua memiliki beberapa tanggung jawab terhadap anak-anak mereka, di antaranya ialah :

1. Dalam agama Islam, sebelum menjadi orang tua yang sesungguhnya para calon orang tua di tuntutan untuk memilih calon ibu atau bapak yang baik untuk anaknya.
-

¹⁵ Hasni Kamariddin, *Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Mts. Salubarani kec. Gandang batu kab. Tana toraja*. skripsi (Palopo:STAIN Palopo, 2008), h. x

2. Para orang tua yang telah memiliki keturunan dianjurkan untuk memberikan nama yang bagus dan memiliki arti yang baik untuk anaknya.
3. Dianjurkan bagi para ibu yang menyusui untuk menyempurnakan memberikan ASI kepada anak-anak mereka selama dua tahun.
4. Para orang tua dituntut oleh agama Islam untuk mengajarkan kitab suci Al-Qur'an kepada anak-anak mereka sejak dini.
5. Dalam membesarkan anak-anak, para orang tua dituntut untuk memberikan nafkah dan makanan yang halal bagi anak-anak mereka.
6. Dan yang termasuk dalam salah satu kewajiban para orang tua bagi anak-anak mereka dalam agama Islam adalah menikahkan mereka dengan calon suami/istri yang baik.¹⁶

Tidak hanya sebatas itu, Rasulullah SAW menjelaskan lebih dalam tentang tanggung jawab para orang tua melalui sabdannya sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصَّرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسَّانِهِ كَمَا تَلِي الْبَهِيمَةَ تُنْجُ
الْبَهِيمَةَ هَل تَرَى فِيهَا جَدَّ عَائَةَ (رواه البخري)¹⁷

Artinya:

“ Dari Abu Hurairah berkata: Nabi saw bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya? .(H.R Bukhari)no.1296

¹⁶Al-Allamah Al-Marhum Asy-Syaikh Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi Ad-Dimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, (Bandung: C.V. Diponegoro, 1986)h, 420

¹⁷Abu "Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah a-Ja'far bin Bardizhab al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 1, h. 456

Dari hadits di atas dapat diambil sebuah pelajaran bahwa, kedepannya seorang anak akan berada di atas jalan yang lurus atau tidak itu tergantung dari orang tua mereka, orang tua yang paling berpengaruh terhadap masa depan dari anak-anak mereka, karena hakekatnya setiap anak terlahir di atas bumi ini dalam keadaan suci (fitriah -Islam) tanpa dosa, sehingga para orang tua sangat perlu untuk memperhatikan bagaimana ia mendidik dan membesarkan anaknya kelak, terutama dalam hal menanamkan ajaran-ajaran Islam. Sebagaimana yang telah di contohkan oleh Rasulullah saw, bahwa pada jaman dahulu, Rasulullah saw mendidik anak beliau sesuai dengan tuntunan Islam, yang mana dalam penerapannya selalu mengajarkan kebaikan-kebaikan. Walhasil, terbentuklah pribadi yang sholeh dan sholeha pada putri Rasulullah saw.¹⁸ Namun bagaimana bisa para orang tua akan mengajarkan tentang Islam dengan baik dan benar kalau justru para orang tua yang buta akan ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Sejalan dengan itu, para guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini, karena mau tidak mau, ketika anak tersebut telah tumbuh dan berkembang dan usianya telah mencapai jenjang pendidikan di bangku sekolah maka tugas untuk mendidik anak atau peserta

didik otomatis juga menjadi tanggung jawab guru, terutama juga tentang ajaran-ajaran Islam tersebut.

Maka dari itu para guru juga harus tau dan paham tentang ajaran-ajaran islam tersebut, karena guru sebagai pendidik dan Pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah.¹⁹

¹⁸Mutiarabijaksana.com/2014/06/21 (25 Agustus 2015)

¹⁹S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 91

B. Masa Depan

Sebelumnya penulis telah kemukakan secara singkat tentang masa depan yang hakiki baik itu menurut Allah dan Rasul-Nya pada BAB I, namun di sini penulis ingin mempertegas tentang masa depan yang hakiki itu dengan mengutip sebuah sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, bahwa Rasulullah saw bersabda kepada Abdullah bin Umar r.a :

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ إِخْرَسُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكَبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ، أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ، وَخُزْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرِضُكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ (رواه البخاري)²⁰

Artinya:

“Dari Ibnu Umar radhiallahu anhuma beliau berkata : Rasulullah saw pernah memegang kedua pundakku seraya

bersabda: “Jadilah engkau di dunia seperti orang asing atau musafira.” Ibnu Umar berkata: “Jika engkau berada di sore hari jangan menunggu datangnya pagi dan jika engkau berada di waktu pagi hari, jangan menunggu datangnya sore. Pergunakanlah masa sehatmu sebelum sakit dan masa hidupmu sebelum mati.”(HR. Bukhari)

Hadits di atas hendaklah dijadikan sebuah motivasi sekaligus pegangan hidup bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupan dunia yang sementara dan penuh dengan permainan dan senda gurau ini, dan hadits tersebut harus betul-betul diyakini dengan keyakinan yang sebenar-benarnya tanpa ada rasa ragu sedikit pun, karena jika seseorang meragukan hadits tersebut berarti sama halnya

²⁰Abu “Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah a-Ja’far bin Bardizhab al-Bukhari, *Op. Cit*, h. 243 dengan orang itu ragu terhadap Nabi Muhammad saw dan orang itu juga telah meragukan ajaran yang dibawahnya. sedangkan telah diketahui bersama bahwa tidaklah Rasulullah itu berbicara dengan mengikuti hawa nafsunya atau apa yang iya ucapkan itu adalah persoalan yang ia ada-adakan seperti yang banyak dilakukan oleh banyak orang, tapi melainkan Rasulullah itu berbicara dengan petunjuk Allah swt, sebagaimana firman-Nya Q.S An-Najm/3-4:53;

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Terjemahnya:

Dan tidaklah yang di ucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya. Tidak lain Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang di wahyukan (kepadanya).²¹

Sehingga dalam skripsi ini, penulis akan meneliti bagaimanakah tanggung jawab para orang tua dan guru mempersiapkan masa depan peserta didik di pondok pesantren putri Darul Istiqamah Kec. Mandai Kab. Maros yang masa depan di sini lebih menitik beratkan pada kehidupan akhirat sebagaimana yang penulis telah sampaikan pada latar belakang masalah dalam skripsi ini.

²¹Departemen Agama RI, *Op.Cit* h.526

C. KERANGKA PIKIR

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan kerangka fikir tersebut menjelaskan bahwa guru dan orang tua yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan masa depan peserta didik yang ada di pondok pesantren Darul Istiqamah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis “Kualitatif Naturalistik”. Yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alami, dan apa adanya, dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, atau biasa dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.²²

Sedangkan Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berlawanan dengan penelitian kuantitatif, yang dalam pengumpulan data banyak dituntut menggunakan angka, namun demikian bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif tidak boleh menggunakan angka.²³

Adapun beberapa pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pendekatan sosial, dalam hal ini penulis akan mencoba untuk meneliti bagaimana hubungan sosial antara guru dan siswa dalam rangka untuk mengantisipasi dampak buruk teknologi.
2. Pendekatan psikolog, yaitu di mana penulis akan meneliti dampak apa saja yang di timbulkan teknologi tersebut yang akan tercermin dari tingkah laku siswa, apakah itu melalui ucapan maupun perbuatan.

—————²²Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*. (Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).h. 12

²³*Ibid*, h. 12

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang penulis akan jadikan sebagai lokasi penelitian ialah Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah yang terletak di dalam Kompleks Pesantren Darul Istiqamah yang terletak di Jalan Poros Makassar-Maros KM. 25 Kecamatan Mandai Kabupaten Maros Propensi Sulawesi Selatan.

C. Objek Penelitian

Dalam skripsi ini adapun yang penulis akan jadikan sebagai objek penelitian ialah para orang tua, guru dan peserta didik di pondok pesantren putri darul istiqamah Kec. Mandai Kab. Maros yang rata-rata mereka semua tinggal bersama dalam lokasi pesantren.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat penelitian lapangan, maka penulis akan

mengadakan penelitian secara langsung dengan menggunakan beberapa metode, dan penulis akan menggunakan beberapa buku selama dalam proses penelitian untuk mendukung informasi yang penulis dapatkan di lapangan, adapun metode-metode tersebut ialah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan, dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar di peroleh dengan metode lain, observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaki, jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*.²⁴

2. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁵

3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.²⁶

E. Instrumen penelitian

Karena di dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara sebagai salah satu metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data, maka penulis juga membutuhkan yang namanya instrumen data, sebagaimana

yang di katakan oleh Arikunto di dalam bukunya bahwa “untuk memperoleh data kita gunakan metode wawancara, maka di dalam melaksanakan pekerjaan wawancara ini, pewawancara menggunakan alat bantu. Alat bantu ini disebut instrumen pengumpulan data”.²⁷

F. Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data baik melalui penelitian maupun melalui penelitian lapangan, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan cara sebagai berikut:

²⁴S. Nasution, Metode Research, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hal. 106

²⁵Ibid, h. 110

²⁶Arikunto, Opcit, h. 231

²⁷ Ibid h.11

1. Metode kualitatif

Pada analisis data kualitatif, kata-kata di bangun dari hasil wawancara dan diskusi kelompok terfokus terhadap data yang di butuhkan untuk di deskripsikan dan di rangkum, kemusian di analisis.²⁸

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Induktif :

Yaitu cara penelitian dengan menganalisis, merangkaikan informasi atau keterangan yang bersifat khusus kemudian memperoleh gambaran yang bersifat umum.

b. Deduktif :

Yaitu penelitian yang menguraikan atau menganalisis data dengan cara mentik beratkan pada hal-hal yang bersifat

umum kemudian dirinci untuk mendapatkan keterangan yang bersifat khusus.²⁹

²⁸Balai Penelitian IAIN Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (ujung Pandang,1997),h.12

²⁹<https://bersukacitalah.wordpress.com/2011/01/20/tahapan-analisis-data-penelitian-kualitatif/>(25 agustus 2015)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Pondok Pesantren Putri darul

Istiqamah

1. Sejarah Berdirinya

Ide untuk mendirikan Pesantren Darul Istiqamah ada sejak KH Ahmad Marzuki Hasan bergabung di Organisasi Muhammadiyah. Peserta pengajian al-Qur'an yang ia bawakan terus bertambah. Atas dasar ingin memajukan da'wah dalam bentuk pembinaan yang lebih baik, beliau bertemu dengan Panglima Kodam untuk berkonsultasi terkait rencana pendirian pesantren Darul Istiqamah. Pasca pertemuan itu, Pesantren Darul Istiqamah mulai digagas.

Bersama dengan jama'ah di mesjid Jalan Kapoposang (sekarang : Jalan andalas), gagasan pendirian pesantren Darul Istiqamah mulai diwujudkan. Rumah Haji Latanrang di Jalan Merpati menjadi saksi pembuatan Badan Hukum Pendirian

Pesantren. Pada tahun 1970, Yayasan Pendidikan Da'wah Islamiyah (YPDI) dan berkantor di Jalan Merpati Masjid Jenderal Sudirman, Makassar.

Dengan menggunakan sepeda, beliau menyusuri Makassar menuju Maros untuk mencari lokasi pesantren. Hingga ia pun berhenti di hamparan hutan sekitar Maccopa. Daerah yang kemudian menjadi lokasi pendirian Pesantren Darul Istiqamah.³⁰

³⁰ Muzayyin Arif, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah, *wawancara* pada tanggal 3 September 2015.

KH Ahmad Marzuki Hasan pernah menyampaikan idenya terkait pendirian Pesantren Darul Istiqamah “ Betul kami sudah beramal, akan tetapi jika tidak ada kader di kemudian hari, karena jama'ah pengajian tidak bisa diharapkan menjadi kader, namun hanya berguna bagi pribadinya, maka perlu ada pengajian dan pembinaan yang lebih baik lagi ”.

Saat pertama kali Pesantren Darul Istiqamah berdiri, santrinya hanya berjumlah dua orang, secara khusus mereka belajar Tafsir al-Qur'an dari KH Ahmad Marzuki Hasan, kemudian santri berkembang menjadi delapan orang, lalu bertambah menjadi dua belas orang.

Mereka yang kemudian merintis Pesantren Darul Istiqamah. Awal mula berdiri lokasinya hanya 0.5 ha, pelan-pelan luasnya semakin bertambah seiring dengan berjalannya waktu, begitupun dengan pengikutnya semakin lama semakin bertambah, terlebih khusus dengan pengikut setiannya yang

tersebar di Sulawesi satu persatu mulai hijrah ke Pesantren Darul Istiqamah.³¹

2. Profil Pendiiri

K.H Ahmad Marzuki Hasan, nama lengkapnya adalah Ahmad Marzuki Hasan, dilahirkan di Sinjai pada tanggal 31 Januari 1917. Beliau dilahirkan dari keluarga yang sangat religius, disiplin, keras namun penuh kebijaksanaan dan kasih sayang.

³¹Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah, 2015.
 ————Ayahandanya bernama K.H Hasan dan ibunya bernama Syarifah Aminah. K.H Hasan selain sebagai pemimpin, juga sebagai sosok tokoh masyarakat yang sangat gigih dalam pengembangan syiar Islam di Kabupaten Sinjai. K.H Hasan sangat ketat dalam membina dan mendidik anak-anaknya yang kemudian berhasil mencetak seorang tokoh yang bernama K.H Ahmad Marzuki Hasan, sosok inilah yang telah berhasil membangun dan mengembangkan Pesantren Darul Istiqamah.

Pendidikan formal Ahmad Marzuki dimulai di sekolah rakyat Muhammadiyah di Sinjai, pada saat yang sama mendapatkan bimbingan dari ayahnya serta K.H Muhammad Tahir Qadhi Balangnipa, Sinjai. Setelah tammat dari SR Muhammadiyah, Ahmad Marzuki dikirim orang tuannya belajar di pondok pesantren As'adiyah Sengkang mulai dari Tsanawiyah sampai tammat Aliyah di bawah bimbingan langsung K.H As'ad.

Semasa belajar di As'adiyah ini, Ahmad Marzuki berhasil menghafal al-Qur'an. Setelah tammat di pesantren As'adiyah ia

pun melanjutkan sekolahnya pada perguruan Datuk Museng dibawah bimbingan Prof. Dr. H. M. Darwis Zakariyah. Ahmad Marzuki juga dikenal sebagai sosok yang tekun dan ulet. Dia gemar membaca literatur-literatur berbahasa Arab, terutama kitab-kitab Tafsir, Hadits, Ushul Fiqhi dan buku-buku pengembangan pemikiran Islam lainnya. Ahmad Marzuki juga dikenal sebagai seorang aktivis organisasi pergerakan, beliau dikenal sebagai aktivis Muhammadiyah dan menjadi ketua Majelis Tabligh pimpinan wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan, Masyumi dan pejuang DI/TII.

Ahmad Marzuki memiliki beberapa keperibadian yang patut diteladani, yaitu:

- a). Istiqamah dalam perjuangan Islam
- b). Tegas dalam pendirian
- c). Berani dalam kebenaran
- d). Hafal al-Qur'an, surah dan nomor ayat
- e). Ahli Tafsir dan ahli Fiqhi
- f). Kepemimpinan yang bijak dan tegas

Ahmad Marzuki Hasan mempunyai beberapa karya dalam bentuk tulisan dalam berbagai bidang, diantaranya : khubah-khutbah Idul adha dan Idul fitrih dan beliau juga telah menerbitkan 17 buku karangannya. Pengaruh pemikiran Marzuki Hasan terhadap pengamalan ajaran Islam bagi masyarakat dapat kita lihat baik di daerah tempat ia tinggal maupun di daerah-daerah lain, Sekarang ini Pesantren Darul Istiqamah sudah memiliki 30 cabang yang tersebar di Indonesia, khususnya

daerah Indonesia Timur, seperti di Makassar, Gowa, Sinjai, Enrekang, Bone, Maros, Wajo, Luwu, Luwu Timur, Manado, Luwu Banggai, Sulbar, Sorong Papua, Jakarta, Kolaka, dan Kolaka Utara.³²

3. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Darul Istiqamah

Setiap pondok pasti memiliki visi dan misi, adapun visi-misi dari pondok pesantren ialah :

³² Arif Marzuki, anak dari KH Marzuki Hasan, *wawancara* pada tanggal 03 September 2015

a. visi

Mewujudkan Pesantren Darul Istiqamah Pusat sebagai kota ilmu dan peradaban.

b. Misi

1. Mewujudkan tatanan masyarakat yang beriman kepada Allah swt, menjunjung tinggi persaudaraan, menegakkan syari'at, mencintai ilmu dan mandiri.
2. Menyiapkan prasarana dan sarana penunjang sistem pengelolaan kota mandir (infrastruktur jalan, sanitasi, wisata, kesehatan, dan perkantoran).
3. Membangun pusat pendidikan yang berkualitas dan terintegrasi.
4. Membangun kawasan pemukiman warga terbina yang tertata rapih, aman, dan sehat.

5. Membangun pusat-pusat kegiatan ibadah, dakwah, dan ekonomi.³³

Pondok pesantren darul istiqamah yang sekarang luasnya sekitar 63 hektar, dipimpin oleh salah seorang anak dari pendiri pesantren, semenjak pendiri wafat, kepemimpinan pondok sudah beberapa kali mengadakan pergantian, yang penggantinya semua berasal dari keluarga pendiri, baik itu anaknya maupun cucu dari pendiri pondok, diantaranya :

————³³ Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah, 2015

Tabel 4.1
Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah

NO	NAMA	TAHUN
1	K.H Ahmad Marzuki Hasan	Pendiri&pimpinan pondok (1970-2003)
2	Arif Marzuki Hasan	2003 - 20012
3	Muzakkir Arif	2012 - 2015
4	Muzayyin Arif	2015 - sekarang

Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah, 2015

Di pondok pesantren darul istiqamah semua jenjang pendidikan berada di bawah kendali pimpinan pondok, begitupun dengan semua warga, yang dalam hal ini para orang tua, guru dan para peserta didik. Karena di dalam pondok, bukan hanya di huni oleh para peserta didik, tapi hampir semua orang tua

peserta didik dan para guru juga tinggal di dalam pondok, dan mereka semua berada dalam satu komando yang para penghuni pondok menyebut dengan istilah “*sami’na wa ata’na*”,.. Pondok pesantren darul istiqamah sebagai induk membuka kelas untuk santri baik putra maupun putri namun dalam tempat yang berbedah, dengan jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah(MI), Madrasa Tsanawiyah (MTS) dan Madrasa Aliyah (MA), untuk MTS dan MA diberi nama KMI, namun pada tahun 2004 berubah menjadi Sekolah Persiapan Da’i (SPD).³⁴

³⁴. Mutahhir Arif, cucu dari KH Marzuki Hasan, *wawancara* pada tanggal 03 September 2015—

Seiring berjalannya waktu dan tuntutan zaman maka pada tahun 2015 psantren putri untuk tingkatan MTS dan MA berdiri sendiri dan merubah nama menjadi Sekolah Putri Darul Istiqamah (SPIDI) hingga saat ini dengan membuka jenjang pendidikan SMP-IT dan SMA-IT. Saat ini Sekolah Putri Darul Istiqamah berdiri di atas lahan seluas + 5 hektar dengan konsep Go Green Campus.

Diharapkan nantinya, sekolah ini akan menghasilkan generasi-generasi penerus Islam yang merupakan tumpuan harapan menjadi muslimah-muslimah cerdas dan sholehah, untuk mewujudkan hal tersebut maka sekolah tersebut memiliki visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi

Adapun visi dari pondok pesantren putri ialah bagaimana pondok pesantren putri bisa menjadi sekolah putri terbaik di Indonesia Timur, pencetak generasi yang kuat dalam aqidah, ibadah, dan ahlak serta berwawasan global, mandiri dan berkhidmad untuk ummat.

b. Misi

1. Menyediakan pendidik profesional yang memberikan keteladanan dalam perilaku bagi peserta didik dan masyarakat.
2. Menghasilkan alumni teguh dalam aqidah Islamiyah, berakhlak mulia, mandiri, mampu memimpin dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menyediakan lingkungan yang kondusif dan fasilitas yang optimal berbasis teknologi moderen untuk proses belajar mengajar.
4. Mengoptimalkan dan memberdayakan SDM dan SDA untuk mencapai kemandirian lembaga.
5. Menciptakan kawasan wisata pendidikan keluarga yang menjadi alternatif hiburan bagi masyarakat Indonesia Timur.

c. Tujuan

1. Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam bidang pendidikan yang berlandaskan Islam.
2. Mengembangkan da'wah Islamiyah melalui jalur pendidikan formal dan nonformal dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk masyarakat yang berilmu dan bertaqwa.

Untuk mencapai tujuan tersebut yayasan melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) Mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan formal dan nonformal di tingkat menengah.
- 2) Membuat kelompok-kelompok menulis untuk nantinya di bukukan.
- 3) Mendirikan usaha koperasi.
- 4) Menyelenggarakan lembaga da'wah.
- 5) Menyelenggara usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam dan peraturan pemerintah Indonesia.³⁵

³⁵Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah, 2015.

d. Kurikulum

Adapun kurikulum yang digunakan di pondok pesantren

Putri ialah :

1. Kurikulum Marathusshalihah
2. Tilawa
3. Pendidikan Nasional

e. Program Sekolah

1. Program belajar dalam ruangan, seperti : kelas, laboratorium, perpustakaan, dan mesjid.
2. Program belajar luar ruangan, seperti : pengajian rutin, mengenal lingkungan sekolah, dan kunjungan edukatif.
3. Program motivasi peserta didik, seperti : wisata rohani, muhadarah, taman sastra, seminar, dan porseni.
4. Program pembinaan ruhiyah, seperti : MABIT, iftar saum sunnah, sholat lail.
5. Program ekstrakurikuler, terdiri dari : komputer, sains club, English club, Arabic Club, karate, kaligrafi, tataboga, seni teater.³⁶

f). Sarana dan Prasarana

Agar proses belajar mengajar bisa berjalan lancar, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, adapun sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren putri darul istiqamah antara lain sebagai berikut :

————³⁶Rafiqah, Guru Mapel, wawancara pada tanggal 03 September 2015

Tabel 4.2
Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah

N O	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGA N
1	Ruangan Kelas	9 Ruangan	Baik
2	Ruangan kepondokan	11 Ruangan	Baik
3	Ruangan Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
4	Ruangan Bengkel Seni	1 Ruangan	Baik
5	Ruangan UKS	1 Ruangan	Baik
6	Ruangan BEST/Poskestren	1 Ruangan	Baik
7	Ruangan Baruga	1 Ruangan	Baik
8	Ruangan Komputer	1 Ruangan	Baik
9	Ruangan Leb. IPA	1	Baik

		Ruangan	
10	Ruangan Tata Usaha	1	Baik
		Ruangan	
11	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
		Ruangan	
12	Ruangan Rapat	1	Baik
		Ruangan	
13	Ruangan Makan/Dapur	1	Baik
		Ruangan	
14	Ruangan Satpam	1	Baik
		Ruangan	
15	Ruangan Gudang	2	Baik
		Ruangan	
16	Ruangan WC/Kamar Mandi	8	Baik
		Ruangan	
17	Masjid	1	Baik
		Ruangan	
18	Kantin/Mini Market	1	Baik
		Ruangan	
19	Food Court	1	Baik
		Ruangan	
20	Tempat Parkir	1 Area	Baik
21	Lapangan Upacara	1 Area	Baik
22	Lapangan Sepak Bola Basket	1 Area	Baik
23	Lapangan Bulu Tangkis	1 Area	Baik
24	Lapangan voli	1 Area	Baik
25	Kebun Apotik	1 Area	Baik
26	Kebun Buah	1 Area	Baik

Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah,

2015

g. Jadwal Kegiatan Harian Peserta Didik Di Dalam Pondok

Agar kegiatan para peserta didik itu teratur dan tidak karuan, maka harus ada yang namanya jadwal kegiatan, adapun jadwal kegiatan harian para peserta didik di pondok pesantren putri antara lain :

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Harian Peserta Didik Dalam Pondok

NO	JAM	JADWAL KEGIATAN
1	03:30- 04:00	Bangun, Siap-Siap, Sholat Lail
2	04:00- 05:00	Sahur (Bagi Yang Puasa Sunnah), Tadarrus
3	05:00- 05:15	Sholat Subuh
4	05:15- 06:30	Kajian Ba'da Subuh (Tafsir, Hadits Dan Fiqhi)
5	06:30- 07:30	Mandi, Sarapan, Siap-Siap Masuk Kelas
6	07:30- 12:00	Belajar Di Kelas
7	12:00- 15:15	Sholat Dzuhur, Makan Siang Dan Istirahat
8	15:15- 15:30	Solat Ashar
9	15:30- 17:15	Ekstrakurikuler
10	17:15- 18:00	Melmembersihkan dan Olah Raga
11	18:00-	Sholat Magrib

	18:30	
12	18:30- 19:15	Belajar Malam
13	19:15- 20:00	Sholat Isyah Dan Tadarrus
14	20:00- 20:45	Makan Malam
15	20:45- 21:30	Mengulang Pelajaran
16	21:30- 03:30	Istirahat

Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah,
2015

h. Kegiatan Mingguan di Luar Pondok

Kegiatan para peserta didik di pondok pesantren putri darul istiqmah bukan hanya di dalam pondok, tapi mereka juga memiliki kegiatan mingguan di luar pondok, antara lain :

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Mingguan Peserta Didik Di Luar Pondok

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	SELASA(05:00- 07:00)	Pengajian Subuh (Rumah Pimpinan)
2	KAMIS(05:00- 07:00)	Pengajian Subuh (Rumah Pimpinan)
3	JUM'AT(05:00- 07:00)	Pengajian Subuh (Rumah Pimpinan)
4	MINGGU(05:00- SELESAI)	Pengajian Mingguan (Rumah-Rumah Warga)

Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah,
2015

i. Data Guru SMA IT Pondok Pesantren Putri Darul

Istiqamah

Adapun data guru SMA IT di pondok pesantren putri darul istiqamah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Guru SMA-IT Putri Darul Istiqamah

NO	Nama Guru	Jabatan	Kelas
1	Mutahhir Arif Lc	Kepala Sekolah	
2	Andi Taufiqurrahman S.Pd	Guru Mapel	VII-VII-IX
3	Rahmat Suryaman S.Pd	Guru Mapel	VII-VII-IX
4	Rahmawati S.Pd.I	Guru Mapel	VII-VII-IX
5	Safwaan Sa'ad Lc	Guru Mapel	VII-VII-IX
6	Mu'min	Guru Mapel	VII-VII-IX
7	Musfira	Guru Mapel	VII-VII-IX
8	ABD. Rahim SE	Guru Mapel	VII-VII-IX
9	Rafiqah S.Pd	Guru Mapel	VII-VII-IX
10	Musyarrif	Guru Mapel	VII-VII-IX

Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah,
2015

j. Data Guru SMP IT Pondok Pesantren Putri Darul

Istiqamah

Adapun data guru SMP IT di pondok pesantren putri darul istiqamah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Guru SMP-IT Putri Darul Istiqamah

NO	Nama Guru	Jabatan	Kelas
1	Muhlisa Arif	Kepala Sekolah	
2	Muh. Nadir	Guru Mapel	VII-VII-IX
3	Awaluddin S.Kom	Guru Mapel	VII-VII-IX
4	Syahrudin S.Pd	Guru Mapel	VII-VII-IX
5	Mutmainnah S.Pd	Guru Mapel	VII-VII-IX
6	Nur Kholis S.Sos	Guru Mapel	VII-VII-IX
7	Nur Yadin	Guru Mapel	VII-VII-IX
8	Nuruddin S.Pd	Guru Mapel	VII-VII-IX
9	Maulana	Guru Mapel	VII-VII-IX
10	Arham S. Pd	Guru Mapel	VII-VII-IX

Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah,
2015

k. Data Peserta didik SMA IT Pondok Pesantren Putri

Darul Istiqamah

Para peserta didik yang ada di kelas X/XI dan XII berjumlah 103 orang, yang terdiri dari :

Tabel 4.7
Peserta Didik di SMA-IT Putri Darul Istiqamah

N O	KELAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	XII	39 peserta didik	KELAS A & B
2	XI	31 peserta didik	KELAS A & B
3	X	33 peserta didik	KELAS A & B

JUMLAH	103 peserta didik
---------------	-------------------

Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah,
2015

I. Data Peserta didik SMP IT Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah

Sedangkan peserta didik yang ada di SMP IT kelas XI/VIII dan VII berjumlah 143 orang, yang terdiri dari :

Tabel 4.8
Peserta Didik di SMP-IT Putri Darul Istiqamah

N O	KELAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	IX	45 peserta didik	KELAS A & B
2	VIII	47 peserta didik	KELAS A & B
3	VII	51 peserta didik	KELAS A & B
JUMLAH		143 peserta didik	

Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah,
2015

F). Kelas tahfidzul qur'an

Sedangkan peserta didik yang ada pada kelas tahfidzul qur'an berjumlah 77 orang yang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari kelas VII sampai kelas XII. Sehingga jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di pondok pesantren

putri darul istiqamah berjumlah 223, adapun gambaran tabelnya sebagai berikut :

Tabel 4.9
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Di Pesantren
Putri Darul Istiqamah

N	KELAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	SMA IT kelas X/XI dan XII	103 peserta didik	KELAS A & B
2	SMP IT kelas VII/VIII dan IX	143 peserta didik	KELAS A & B
3	Tahfidzul Qur'an	77 peserta didik	Semua Tingkatan
JUMLAH		323 peserta didik	

Sumber Data, Kantor Pondok Pesantren Darul Istiqamah,

2015

B. Bentuk Tanggung Jawab Guru dan Orang tua Dalam Mempersipkan Masa Depan Peserta Didik Di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah

1. Tanggung Jawab Pimpinan Pondok

Semua warga yang ada di dalam pondok pesantren darul istiqamah adalah merupakan tanggung jawab dari pimpinan pondok yang sekaligus selaku orang tua bagi semua warga, karena seperti itulah memang ajaran agama Islam bahwa setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas apa yang iya pimpin,

dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang ia pimpin sebagaimana sabda Rasulullah saw:

وَعَنْ بِنْتِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكَلُّكُمْ رَاعٍ، وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)³⁷

Artinya :

“Dari Ibn Umara ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : “kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian”.(HR, Bukhari dan Muslim)

Baik itu masalah urusan dunia terlebih-lebih lagi urusan

akhirat, karena pimpinan pondok sadar betul akan hal tersebut maka pimpinan pondok setiap saat mengadakan pengajian, baik itu di rumah peribadannya yang di gelar tiga kali seminggu yaitu pada hari selasa, kamis dan jum’at, maupun pengajian bergilir di rumah-rumah warga baik itu di rumah para orang tua santri maupun di rumah guru-guru yang di lakukan sekali seminggu yaitu pada hari minggu subuh. Hal ini pimpinan lakukan tidak lain tidak bukan agar semua warganya tidak terpecah belah dan tetap berada dalam satu komando serta mereka semua memiliki ideologi yang sama tentang ajaran agama Islam ini, dan mereka

semua memiliki pandangan yang sama tentang hakikat kehidupan dunia yang sebenarnya.

Di pengajian itulah para peserta didik, para orang tua dan para guru selalu di didik, bukan hanya tentang tafsir, sejarah, hadits, fiqhi dan lain-lain, tapi

³⁷Syaikh Mahmoud Syaltout, *Fatwah-Fatwah.* (akarta: Bulan Bintang 1997), h. 97

juga mereka di ajar tentang bagaimana seharusnya kita berjuang di dalam hidup ini, bagaimana seharusnya kita bersikap di dalam kehidupan berjama'ah dan yang terpenting bagaimana sebenarnya hakekat dan tujuan kita hidup di dunia ini.

Namun tak jarang pimpinan mengundang orang-orang dari luar untuk ikut mengisi dan membawakan materi pengajian di pondok pesantren Darul Istiqamah, terutama khususnya pada bulan ramadhan, seperti informasi yang penulis dapatkan dari sumber yang terpercaya bahwa di bulan ramadhan ada satu kegiatan yang di adakan oleh pondok pesantren yang kegiatan itu diberi nama (Kuliah subuh Ramadhan), yang kegiatan ini bukan cuma untuk para warga yang ada di dalam kompleks pondok pesantren tapi juga terbuka untuk umum, karena memang kegiatan ini sangat bagus dan belum tentu ada di tempat lain, di katakan sebagai kuliah subuh ramadhan, karena setiap subuh semua warga berkumpul di sebuah masjid yang warga pondok kenal dengan nama mesji Jami'. Di mesjid Jami' inilah di adakan kuliah setiap subuh di bulan ramadhan yang

hampir semua yang membawakan materi pada pengajian subuh tersebut adalah dari luar, yang rata-rata adalah orang-orang yang terkenal, baik itu dari kalangan dosen-dosen maupun dari kalangan pejabat, bahkan pada ramadhan yang lalu ini, beberapa orang yang sempat hadir membawakan materi pada kuliah subuh ramadhan tersebut adalah:

1. Bupati Bantaeng
2. Walikota Makassar
3. Kapolda Sulselbar
4. Ust. Das'at latif
5. Tamsil Linrung

dan banyak lagi orang-orang penting lainnya yang sempat membawakan materi pada acara kuliah subuh ramadhan di pondok pesantren putri darul istiqamah tersebut.³⁸

Dari pengajian-pengajian inilah para orang tua dan para guru mengembangkan ilmu yang mereka dapatkan untuk mereka persembahkan kepada para peserta didik mereka, karena para guru dan orang tua sama-sama bertanggung jawab terhadap para peserta didik mereka tentang bagaimana mereka bisa memberikan pengarahan tentang apa itu masa depan yang sebenarnya dan mereka juga bertanggung jawab dalam mengarahkan para peserta didik mereka untuk mempersiapkan masa depan mereka yang sesungguhnya. Para orang tua dan guru harus bekerja sama dalam hal ini, karena memang ketika peserta didik ini berada di dalam pondok, maka persoalan untuk

mempersiapkan masa depan peserta didik yang sebenarnya hampir sepenuhnya menjadi tanggung jawab para guru, namun ketika para peserta didik pulang kerumahnya untuk berlibur, maka orang tua lah yang menjadi bertanggung jawab untuk bagaimana para orang tua tetap bisa mendidik, menjaga dan menuntun anak-anaknya untuk tidak melenceng dari jalur kebenaran dan mereka tetap bisa konsisten untuk menjaga dan tetap melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang mereka sering lakukan di pondok sebagai upaya mereka untuk mempersiapkan masa depan mereka yang sesungguhnya, seperti

³⁸Alibas, Sekertaris Pondok Pesantren Darul Istiqamah, *wawancara* pada tanggal 10 September 2015

sholat wajib, kiamullai, puasa sunnah, tilawa al-qur'an dan kebaikan-kebaikan lainnya.

2. Bentuk Tanggung Jawab Guru

Sebuah pandangan hidup sekaligus nasehat yang menyentuh bagi peneliti yang di utarakan oleh ust Taufiqurrahman, beliau mengatakan bahwa :

“Manusia hidup di dunia ini tidak lain tidak bukan hanya untuk beribadah kepada Allah swt, dan tidak ada persiapan yang terbaik yang kita siapkan untuk menghadapi masa depan yang sebenarnya kecuali takwa,³⁹

sebagaiman firman Allah swt QS Al-Baqarah/ 197:02;

....وَتَرَوْدَا قَانَّ حَيْرَ الرَّادِ التَّقْوَى

Terjemahnya:

“.....berbekallah, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa...”⁴⁰

Apa yang disampaikan oleh ust Taufiqurrahman tidak jauh beda dengan apa yang ust Hafid Amri, bahwa : “tidak ada masa depan yang lebih baik selain mendapatkan *jannatul firdauts*⁴¹

Dan ketika seorang guru mengarahkan para peserta didik untuk mengetahui masa depan yang sebenarnya yaitu kehidupan akhirat, dan menuntun mereka untuk mempersiapkan masa depannya, secara tidak langsung guru tersebut juga telah mempersiapkan masa depan yang sesungguhnya untuk dirinya,

³⁹ Ust, Taufiqurrahman, guru Bahasa Inggris Pondok pesantren Putri Darul Istiqamah *wawancara* pada tanggal 10 September 2015

⁴⁰Departemen Agama RI, *Op. Cit* hal.31

⁴¹ ust, Hafid Amri, Guru Fiqhi Pondok Pesantren Darul Istiqamah, *wawancara* pada tanggal 12 September 2015
karena ketika seseorang mengajarkan sebuah kebaikan kepada peserta didik atau orang lain dan orang tersebut melakukannya dengan ikhlas, maka yang mengajarkanpun akan memperoleh pahala yang sama yang didapatkan oleh orang yang mengerjakan tersebut tanpa mengurangi pahalannya sedikit pun. Sebagaimana sabda rasulullah saw:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا
إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ أَبِي هُرَيْرَةَ
عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
لِمَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْإِجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ
لَا يَنْقُصُ رِزْقِكَ مِنْ

أَجُورِهِمْ شَيْعًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ
 آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ رِزْقَ مَنْ آثَمَهُمْ شَيْعًا (رواه البخارى)⁴²

Artinnya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa’id dan Ibnu Hujr, mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Isma’il yaitu Ibnu Ja’far dari Al ‘Ala dari bapaknya dari Abu Huraira Radiyallahu’anhun bahwasanya Rasulullah saw telah bersabda : “barang siapa yang mengajak pada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun, sebaliknya, barang siapa yang mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun. (H.R Bukhari)

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada dua orang

ust yang berbeda, peneliti mendapatkan jawaban yang memiliki makna yang sama, bahwa apa yang mereka lakukan itu semua untuk kehidupan yang kekal abadi di akhirat kelak, sehingga tidak heran jika di dalam pondok semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik itu berorientasi untuk masa depan yang sesungguhnya yaitu

⁴²Abu “Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah a-Ja’far bin Bardizhab al-Bukhari, *Op. Cit*, h. 223

Masa depan di akhirat kelak. Dan hal seperti inilah yang memang diupayakan dan di cita-citakan oleh para guru yang ada di dalam pondok agar bagaimana para peserta didik itu bisa mempunyai pola pikir bahwa semua yang dilakukan semata-mata karena Allah swt dan tidak menghaparkan balasan apapun melainkkan ridha dan pahala yang telah di janjikan oleh Allah swt. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ust Muzayyin Arif

selaku pimpinan sekaligus orang tua para guru, para orang tua peserta didik dan para peserta didik itu sendiri yang ada di pondok pesantren darul istiqamah, bahwa : “apapun yang dilakukan, semuanya itu harus berlandaskan niat semata-mata karena Allah swt, bahkan hidup dan matipun semuanya harus diniatkan karena Allah swt” sebagaimana firman Allah swt QS Al-An’am/162:6;

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

“Katakanlah (Muhammad), sesungguhnya salatku, ibadaku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, tuhan semesta alam”.⁴³

Dan apa yang telah diperjuangkan oleh pimpinan pondok maupun para guru lainnya itu telah berbuah manis, yang hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, yang diberikan pertanyaan yang sama, yaitu bagaimana menurut ananda tentang masa depan yang sesungguhnya, dan hal apa yang ananda persiapkan untuk masa depan tersebut?

⁴³Departemen Agama RI , *Op. Cit.* hal.150

Responden pertama, ananda Nur Najwa, santri kelas VII ketika wawancara, Nur Najwa mengungkapkan bahwa:

“Bagi saya, masa depan yang sesungguhnya ialah bisa berkumpul dengan orang tua dan keluarga di syurga, dan untuk mewujudkan hal itu, saya ingin menjadi seorang *hafidzah* sekaligus da’iyah, agar saya bisa mengajak orang tua dan

semua keluargaku khususnya dan semua ummat Islam umumnya untuk tetap berpegang teguh di atas agama Islam”⁴⁴

Responden ke-dua, ananda Miftahul Izza santri kelas IX,

santri yang akrab di panggil Izza ini mengungkapkan bahwa:

“apapun pekerjaan saya nanti itu tidak masalah asalkan pekerjaan itu bisa membantu saya untuk bisa tetap dekat dengan Allah swt, walaupun itu bukan hal yang gampang, apalagi di zaman sekarang ini, sehingga di pondok ini saya ingin mempermantap pengetahuan agama saya, terlebih lagi masalah aqidah saya agar ketika saya telah keluar dari pondok ini saya tidak mudah untuk terbawa arus pergaulan bebas yang menjadi ancaman besar buat semua orang, terutama bagi kaum wanita.”⁴⁵

Responden ketiga ananda Nur Fitri Ramadhani santri kelas

XII, Fitri mengatakan bahwa:

“setiap orang pasti memiliki impian, apa pun latar belakang mereka, apa pun pekerjaan mereka pasti, pasti mereka semua memiliki impian, begitupun dengan saya sebagai seorang santri juga memiliki impian, dan tidak ada impian yang paling besar dalam hidup saya melainkan bisa masuk kedalam syurga, ada banyak cara atau jalan yang bisa di tempuh agar bisa masuk kedalam syurga, dan untuk saat ini jalan yang paling bisa saya tempuh untuk masuk kedalam syurga adalah dengan menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya, bukan kah Rasulullah saw telah memberikan jaminan kepada orang yang menuntut ilmu,⁴⁶ sebagaimana sabdannya :

⁴⁴ Nur Najwa, peserta didik kelas VII, *wawancara* pada tanggal 12 September 2015

⁴⁵Miftahul Izza, peserta didik kelas XI, *wawancara* pada tanggal 12 September 2015

⁴⁶ Nur Fitri Ramadhani, peserta didik kelas XII *wawancara* pada tanggal 12 September 2015

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ
طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى

الْجَنَّةِ (رواه البخري)⁴⁷

Artinya :

Dari Abu Hurairah radiyallahu'anhu, sesungguhnya Rasulullah saw telah bersabda : “Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginnya jalan menuju syurga”.(H.R Bukhari)

Dan responden yang keempat ananda Mutia, santri yang baru masuk tahun ini di kelas VII dengan polosnya di mengungkapkan bahwa:

“ketika orang tua saya memasukkan saya di tempat ini, orang tua saya menitip pesan kepada saya bahwa :nak, kami memasukkanmu di tempat ini, kami tidak butuh kamu bisa dapat peringkat, dan setelah kamu tammat dari tempat ini kami tidak butuh kamu bisa memiliki pekerjaan yang bagus, namun yang kami butuhkan ialah kamu bisa jadi anak yang sholeha dan bisa senantiasa mendo’akan kami. Dan untuk memenuhi keinginan orang tua saya, saya akan belajar agama dengan sungguh-sungguh supaya do’a saya bisa dikabulkan oleh Allah swt”.⁴⁸

Jawaban dari seorang anak yang polos, yang waktu itu cukup membuat peneliti sempat terdiam sejenak sambil berdo’an di dalam hati, semoga Allah swt mengabulkan keinginanmu dinda.

Dari ketiga wawancara yang peneliti lakukan, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa, para peserta didik yang ada di pondok ini, sudah sedikit paham dengan hakekat kehidupan ini, dan mereka telah tahu tentang masa depan yang sesungguhnya dan mereka telah mulai menemuka jalan apa yang harus mereka tempuh untuk mempersiapkan masa depan tersebut, tinggal

bagaimana para guru di pondok ini untuk mengarahkan para peserta didik yang ada di pondok ini untuk tetap berada di atas jalan yang benar, sembari memperdalam

⁴⁷ Abu "Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah a-Ja'far bin Bardizhab al-Bukhari, *Op. Cit*, h. 220

⁴⁸Muskirah , peserta didik kelas VII, wawancara pada tanggal 12 September 2015

pemahaman-pemahaman agama mereka, agar ilmu yang telah peserta didik dapatkan bisa semakin berkembang dan tetap bisa lekat di dalam ingatan mereka dan tidak mudah terkikis oleh kehidupan dunia yang semakin hari semakin jauh dari nilai-nilai agama.

Untuk itu para guru memberikan berbagai kegiatan selama peserta didik itu berada di dalam pondok, di antaranya ialah:

a. Melakukan pengkajian al-Qur'an secara rutin

Apabila ingin mengkaji tentang ajaran agama, maka harus dipahami inti ajarannya, inti ajaran agama Islam ada pada al-Qur'an dan hadits, sehingga pengkajian al-Qur'an masuk ke dalam salah satu kegiatan rutin santri, tujuannya tidak lain dan tidak bukan melainkann agar bagaimana para peserta didik itu lebih tau dan lebih paham tentang ajaran-ajaran agama Islam.⁴⁹

b. Melakukan penyeteran hafalan al-Qur'an dan hadits secara rutin

Para peserta didik yang ada di pondok pesantren putri darul istiqamah di biasakan untuk menghafal surah-surah pilihan dan hadits-hadits pilihan, yang akan disetor minimal tiga kali dalam

seminggu, yang tiap-tiap santri memiliki orang-orang tertentu yang telah di tunjuk oleh kepala asrama untuk di tempati menyetor hafalan tersebut, untuk selain santri tahfidz, dimulai dari jus amma' atau juz 30 untuk kelas VII, sedangkan untuk kelas VIII menghafal jus 29 dan untuk kelas IX menghafal jus 28. Untuk kelas X diberikan tugas untuk memulai hafalannya dari jus pertama atau jus 1, sedangkan untuk kelas XI menghafal jus 2, dan untuk kelas XII menghafal jus 3, sehingga jika peserta didik masuk di pondok ini mulai dari awal atau dari kelas VII maka jika ia mampu untuk

⁴⁹Mutia, bendahara sekolah, *wawancara* pada tanggal 2 September 2015

menyelesaikan semua jenjang pendidikan selama enam tahun, maka minimal peserta didik tersebut akan menghafal 6 jus di tambah lagi dengan hadits-hadits pilihan yang umumnya di ambil dari kitab *riyadussalihin* atau kitab *bulugulmaram*.⁵⁰

Berbeda dengan peserta didik yang mengambil jenjang pendidikan khusus untuk menghafal al-qur'an, tentu beban hafalannya berbeda dengan peserta didik yang lain dan mata pelajaran untuk peserta didik yang mengambil kelas hafalan juga lebih sedikit dibanding dengan peserta didik yang lain, karena kebanyakan waktunya digunakan untuk menghafal. Adapun mata pelajaran untuk peserta didik yang mengambil jenjang

pendidikan khusus menghafal ialah : Tafsir, hadits, fiqhi, sejarah dan bahasa Arab.

Mengapa hafalan al-qur'an di jadikan sebagai salah satu kegiatan rutin para peserta didik di pondok pesantren? Hal ini di jawab langsung oleh ustazah Nur Aeni, selaku salah seorang guru yang bertanggung jawab mengenai hafalan para peserta didik yang ada di pondok pesantren putri darul istiqamah, beliau menyampaikan bahwa :

"para peserta didik yang ada di pondok ini dibiasakan untuk menghafal al-Qur'an itu karena beberapa alasan:

Pertama, bahwa menghafal al-Qur'an itu sudah menjadi ciri khas anak pondok dan itu menjadi salah satu ruh yang paling mewarnai setiap pondok.

⁵⁰Muhlisa arif, Kepala Sekolah SMP IT, *wawancara* pada tanggal 2 September 2015

Kedua, bahwa anak para santri itu terbiasa untuk selalu dan selalu membaca al-qur'an, karena para santri ingin menghafal dari satu ayat ke ayat yang lainnya, sehingga otomatis mereka harus selalu untuk mengulang-ulang hafalannya jika mereka inging menghafal ayat tersebut dengan benar dan lancar, dan dari situ kami berharap agar kegiatan itu bisa menjadi kebiasaan baik mereka yang akan mereka lakukan

terus menerus bukan cuman di pondok ini, tapi juga ketika mereka telah tammat dari pondok ini, sampai mereka telah berkeluarga dan kebiasaan baik ini juga bisa tertular ke keluarga mereka dan kalau perlu kebiasaan baik ini mereka bisa pertahankan hingga ajal menjemput mereka.

Dan yang ketiga dan inilah yang paling utama, bahwa al-Qur'an itu adalah kitab suci ummat Islam, Islam Mulia dengan al-Qur'an dan tidak ada orang yang terhina dan merugi bagi mereka yang mempelajari al-Qur'an, apalagi bagi mereka yang memelihara al-Qur'an tersebut dengan hafalannya, dan mereka telah menjadi bagian dari orang-orang yang menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an tersebut, karena mereka telah menjaga kitab suci ummat Islam berarti sama halnya dengan mereka telah menjaga agama Islam, dan hal ini kami harap bisa mereka pahami agar menghafal al-Qur'an mereka lakukan tidak hanya sebatas kewajiban bagi seorang santri tapi ini merupakan tugas mulia yang tidak semua orang bisa melakukannya sehingga mereka bisa melakukannya terus menerus dengan sungguh-sungguh dan hal ini bisa mereka wariskan kepada anak-anak mereka kelak⁵¹

⁵¹Nur Aeni, Guru Tahfidzul Qur'an, *wawancara* pada tanggal 03 September 2015

c. Latihan da'wah

Salah satu ciri atau perogram unggulan yang menjadi hal wajib untuk setiap pondok adalah menyelenggarakan program latihan da'wah, program ini bertujuan untuk mengasah kemampuan para peserta didik untuk bisa tampil berbicara di depan orang banyak, juga sebagai tempat menilai sejauh mana pemahaman keagamaan santri, program ini adalah kegiatan yang di selenggarakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin malam atau malam Selasa dan pada hari Kamis malam atau malam Jum'at yang waktunya berlangsung antara setelah sholat magrib sampai masuk waktu Isyah, karena para peserta didik di pondok ini begitu banyak yang tidak memungkinkan untuk mereka tampil semua dalam satu malam, maka mereka di bagi kedalam beberapa kelompok dan mereka akan tampil sesuai kelompok mereka masing-masing dengan jadwal yang telah di tentukan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan, agar para peserta didik bisa terampil untuk menyampaikan ilmu yang telah mereka miliki dan ketika mereka telah terjun kemasyarakat mereka tidak akan terlalu gugup lagi untuk mengajak orang lain kepada kebaikan.

d. Wisata Rohani

Wisata rohani, adalah merupakan salah satu agenda rutin dari sekolah putri darul istiqamah, kegiatan ini biasa dilakukan

dengan cara mengunjungi tempat-tempat wisata alam, mereka kesana bukan hanya sekedar untuk jalan-jalan dan melepaskan kejenuhan, tapi tujuan utama diadakannya kegiatan wisata rohani ini ialah para peserta didik dibawa ke alam terbuka kemudian disana mereka diberikan siraman-siraman rohani dan alam terbuka dipilih dengan harapan agar pikiran peserta didik itu bisa menjadi tenang dan pikiran mereka bisa terbuka dengan mereka berada di alam lepas yang alami nan sejuk, sehingga siraman-siraman rohani yang diberikan oleh para guru bisa lebih muda mereka terima dan mereka renungkan.⁵²

e. Puasa Sunnah

Puasa sunnah juga menjadi agenda rutin dari pondok pesantren putri darul istiqamah, apakah itu puasa senin-kamis, puasa arafah, maupun puasa-puasa sunnah lainnya, biasanya jika para peserta didik akan melakukan puasa sunnah, maka para guru akan membangunkan mereka lebih awal untuk makan sahur, dan ketika waktu berbuka akan tiba, maka semua para peserta didik yang berpuasa akan berkumpul di lapangan depan pondok untuk buka puasa bersama dan dilanjutkan dengan sholat isyah secara berjama'ah di lapangan pondok tersebut, pada acara buka puasa tersebut, tidak jarang ada beberapa orang tua dari peserta didik yang datang untuk ikut buka puasa bersama, tujuannya selain untuk buka puasa bersama juga untuk

semakin mengeratkan tali silaturahmi antara para orang tua peserta didik dengan guru-guru yang ada di pondok. Kegiatan puasa sunnah bersama sekaligus buka puasa bersama ini sengaja di lakukan sebagai kegiatan rutin oleh para guru, dengan tujuan agar para peserta didik biasa merasakan indahnya sebuah kebersamaan dan hal-hal yang seperti inilah yang akan mereka selalu kenang dan rindukan ketika mereka telah tammat dari pondok ini. Selain itu, agar para peserta didik tidak hanya terbiasa melakukan puasa wajib yang sekali setahun tersebut yaitu puasa ramadhan, tapi juga bagaimana para

52Humairah, Guru Tahfidzul Qur'an, *wawancara* pada tanggal 03 September 2015

peserta didik itu bisa terbiasa menunaikan puasa-puasa sunnah, dan para guru di pondok tersebut berharap bahwa, para peserta didik mereka bisa menjadikan puasa sunnah ini sebagai kebiasaan baik yang akan selalu mereka lakukan.

f. Study Tour

Study tour atau biasa dikenal dengan istilah study banding juga merupakan salah satu agenda yang biasa dilakukan oleh pondok pesantren putri darul istiqamah, dalam kunjungannya, mereka biasa mengunjungi pondok-pondok pesantren putri yang lain yang dianggap lebih maju, tentunya dengan tujuan agar ketika para peserta didik menyaksikan

secara langsung para peserta didik dari sekolah lain jauh lebih maju dari mereka, baik itu dari segi kedisiplinan, kesholehan dan lain sebagainya, berika bisa lebih termotivasi lagi untuk menjadi lebih baik lagi. Selain itu, kegiatan ini dilakukan agar para peserta didik itu punya tolak ukur atau perbandingan antara mereka dengan yang lain, agar mereka bisa mengukur diri, apakah mereka sudah lebih baik atautkah ternyata mereka tertinggal jauh bila dibandingkan dengan peserta didik dari pesantren lain.⁵³

g. Dzikir Pagi dan Petang

Di pondok pesantren putri darul istiqamah, para peserta didik selalu dibiasakan untuk membaca dzikir-dzikir yang biasa di contohkan oleh Rasulullah saw, yang dzikir-dzikir tersebut biasa dikenal dengan istilah dzikir pagi dan petang, kegiatan ini dibiasakan kepada peserta didik, agar mereka terbiasa mengikuti bacaan-bacaan dzikir yang di sunnahkan oleh Nabi Muhammad saw, selain itu agar para

⁵³Muqnita safwan, pembina , *wawancara* pada tanggal 2 September 2015

peserta didik itu selalu dalam lindungan Allah swt, karena Rasulullah telah menjamin bahwa barang siapa yang senantiasa berdzikir kepada Allah swt, maka dia akan selalu berada dalam lindungannya.

h. Indahnya Berbagi

Indahnya berbagi adalah merupakan perogram tahunan yang rutin di adakan di pondok pesantren putri darul istiqamah ini, pada setiap perayaan hari rayah Idul Adha, pondok pesantren putri ini mengadakan acara pemotongan hewan qurban yang dilakukan di lingkungan pondok, untuk tahun ini pondok pesantren putri menyembelih sembilan ekor sapi dan satu ekor kambing, yang daging dari hewan qurban ini akan di bagikan kepada warga di sekitar pondok pesantren, adapun hewan kurban tersebut di peroleh dari hasil patungan para donatur, guru dan para peserta didik, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Muhlisa Arif bahwa, kegiatan ini diselenggarakan untuk membangun kesadaran kepada seluruh peserta didik tentang pentingnya berkorban, sebagai wujud kecintaan kepada Allah swt dibanding kecintaan kepada harta benda.

i. Pekan olah raga seni dan da'wah

Pekan olah raga seni dan da'wah atau biasa di singkat porseni adalah merupakan salah satu agenda ahir semester yang paling di tunggu-tunggu oleh semua orang yang ada di dalam pondok, bukan Cuma untuk para peserta didik tapi juga bagi para guru, karena bagi mereka agenda ahir semester ini merupakan sebuah hiburan tersendiri bagi mereka setelah selama satu

semester menjalani agenda pendidikan yang ketat yang tentunya banyak menguras tenaga dan pikiran, selain dijadikan hiburan oleh para guru, di agenda akhir semester inilah dijadikan oleh para peserta didik untuk menunjukkan kebolehan dan kepiawaian mereka, bukan Cuma di bidang pendidikan tapi juga di bidang seni dan olah raga, dalam acara ini para peserta didik akan di bagi kedalam beberapa kelompok, yang di dalam setiap kelompok telah berisikan oleh para peserta didik dari semua tingkatan yang di pilih secara acak yang nantinya akan di pertandingkan kedalam beberapa jenis perlombaan, yang setiap kelompok akan mengirim utusan-utusan terbaik mereka untuk mengikuti setiap kategori yang di perlombakan, baik itu dari kategori olah raga seperti: basket, voli, bulu tangkis, lari karung, berenang, tarik tambang dan dari kategori seni dan da'wah, seperti: lomba baca puisi, lomba drama, lomba nasyid dan lomba menyanyi dan lomba da'wah. Dan pada malam puncaknya akan di umumkan para pemenang dari tiap-tiap perwakilan kelompok dari berbagai kategori perlombaan yang di ikuti, dan dari tiap-tiap mereka berhak mendapat hadiah dan hadiah terbesar akan diberikan kepada kelompok juara umum, yang dari kelompok itu memperoleh juara yang paling banyak, dan acara akbar ini di tutup dengan acara yang dinamakan malam renungan, di mana pada acara

malam renungan ini, ada salah seorang dari guru yang memberikan nasehat dan renungan kepada semua para peserta didik dan kepada semua guru-guru ini, guru itu akan mengingatkan mereka tentang apa yang telah mereka lakukan selama satu semester yang telah berlalu, mereka di ajak untuk mengingat semua kembali apa yang mereka lakukan, mereka di suruh untuk mengingat semua kesalahan-kesalah yang telah mereka lakukan, mereka di suru untuk mengingat siapa-siapa saja yang telah merek lukai hatinnya, mereka di suru untuk mengingat semuanya, mereka di suruh untuk mengingat apakah yang selama ini telah dilakukan telah sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya, dalam keadaan seperti itu, seisi ruangan akan di penuh dengan suara tangisan, dan setelah itu mereka di suru untuk saling maaf-memaafkan antara satu sama lain, dan setelah acara ini selesai maka tibalah waktunya untuk libur bagi para seluru peserta didik dan juga semua guru-guru yang lain, dan mereka akan berjumpa kembali pada semester pelajaran yang baru dan tentunya dengan semangat belajar yang baru.⁵⁴

3. Bentuk Tanggung Jawab Orang Tua

Ketika waktu libur telah tiba, maka waktunya untuk semua peserta didik kembali kerumah orang tua mereka masing-masing, dan pada saat ini segala hal mengenai peserta didik itu

kembali menjadi tanggung jawab bagi para orang tua sepenuhnya, walaupun ketika di pondok para anak didik mereka telah diberikan bimbing dan diarahkan oleh para guru yang ada dipondok, bukan berarti serta merta para orang tua itu telah lepas tanggung jawab terhadap anak didik mereka, namun sebenarnya justru para orang tua lah yang lebih bertanggung jawab tentang kehidupan dunia dan akhirat anak-anak mereka dibandingkan dengan guru mereka, dan hal ini memang telah di gambarkan oleh Allah swt di dalam al-Qur'an, sebagaimana firmanNya QS At-Tahrim/06:65;

..... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”⁵⁵

⁵⁴Nur Aeni, Guru Tahfidzul Qur'an, wawancara pada tanggal 03 September 2015

⁵⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 560

Qatada mengungkapkan tentang ayat ini, sebagaimana yang di tulis oleh Ibnu Katsir di dalam Kitab tafsir Ibnu Katsirnya, bahwa :

“yakni, hendaklah engkau menyuruh mereka untuk berbuat taat kepada Allah swt, dan mencegah mereka untuk durhaka kepada Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegah mereka”.⁵⁶

Dari penjelasan Qatadah diatas, bisa di ambil kesimpulan bahwa, para orang tua itu memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak mereka, tanggung jawab orang tua itu, bukan hanya sekedar memberikan nama yang baik kepada anak mereka, mencarikan nafkah dan membangunkan tempat tinggal yang layak kepada mereka dan menyekolahkan mereka setinggi-tingginya, tapi yang terpenting iyalah, bagaimana para orang tua itu mngajarkan kepada mereka tentang perintah-perintah dan larangan-larangan Allah swt, tapi bagaimana para orang tua itu juga membantu para anak nya untuk melaksanakan perintah Allah swt dan menegur dan memberikan peringatan kepada mereka jika mereka melakukan kemaksiatan kepada Allah swt.

Sehingga, ketika anak mereka sedang pulang kerumah untuk berlibur, maka para orang tua itu berkewajiban untuk menjaga anak mereka untuk tetap melaksanakan kewajiban dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sering mereka lakukan ketika mereka berada di pondok, seperti sholat tepat pada waktunya, tilawah al-Qur'an setelah sholat, puasa sunnah dan lain sebagainya, agar kebiasaan-kebiasaan baik itu tetap berjalan terus menerus dan tidak terkesan

⁵⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaih, *Op. Cit* h. 34
bahwa kebiasaan-kebiasaan baik itu dilakukan hanya untuk di pondok saja, serta bagaimana orang tua itu bertanggung jawab

terhadap apa yang dilakukan oleh anak mereka selama anak mereka berada dirumah, seperti mengawasi mereka tentang siaran tv apa yang selalu mereka tonton, dengan siapakah mereka selalu berinteraksi ketika mereka berada di dalam rumah maupun diluar rumah.⁵⁷ Bukan cumin itu, tapi para orang tua juga bertanggung jawab untuk memastikan semua kegiatan yang ada di kartu Kontrol anak mereka yang diberikan oleh guru mereka ketika mereka ingin pulang kerumah untuk berlibuh itu sudah mereka laksanakan dan orang para orang tua berugas untuk memberikan tanda tangan atau keterangan terhadap setiap kegiatan yang anak mereka telah lakukan, dan kartu kontrol ini wajib untuk dibawa kembali oleh setiap peserta didik ketika mereka telah kembali ke pondok, dan kartu kontrol ini akan menjadi penilaian tersendiri bagi guru-guru mereka di pondok, dan bagi peserta didik yang kehilangan kartu kontrolnya atau tidak membawa kartu kontrol ketika kembali ke pondok, maka pihak guru telah menyiapkan hukuman bagi mereka, apakah itu hukumannya berbentuk membersihkan selama beberapa waktu atautkah mereka di suruh untuk menghafal beberapa hadits atau beberapa do'a-do'a yang telah di ajarkan oleh Rasulullah saw. Kartu control ini berisikan tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh semua peserta didik ketika berlibur di rumah masing-masing, kegiatan itu mulai ketika

mereka bangun sampai mereka tidur kembali, dan para orang tua bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak mereka telah melaksanakan

⁵⁷M. Aqib, Orang tua Peserta didik, *wawancara* pada tanggal 04 September 2015

kegiatan yang ada di kartu kontrol tersebut kemudian para orang tua itu harus memberikan tanda tangan atau keterangan.⁵⁸

C.Tingkat Keberhasilan Orang Tua dan Guru serta hambatan yang ditemui.

Semua usaha yang dilakukan oleh setiap manusia itu tidak selamanya berjalan mulus dan berhasil, kadang kalanya menemui hambatan dan ujian, apakah ujian yang di hadapi itu berat ataupun ringan itu tergantung dari taqdir yang telah ditetapkan oleh Allah swt dan juga usaha dari manusi itu sendiri, begitupun dengan usaha para orang tua dan guru dalam mempersiapkan masa depan peserta didik di pondok pesantren putri Darul Istiqamah, menurut pengamatan peneliti selama melakukan penelitian berkaitan dengan judul Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru Dalam Mempersiapkan Masa Depan Peserta Didik Di Pondok Pesantren Putrid Darul Istiqama selama kurang lebih satu bulan, yang peneliti lakukan sendiri dan terjun langsung ke lapangan dan bertemu langsung dengan para orang tua, guru dan peserta didik yang ada di pondok pesantren darul istiqamah, peneliti mengambil kesimpulan bahwa usaha para

orang tua dan guru untuk memberikan pemahaman kepada para peserta didik tentang masa depan yang sebenarnya dan namun seperti apa yang peneliti sampaikan di atas bahwa tidak semua apa yang di usahakan oleh manusi itu akan berjalan lancar, pasti akan ada hambatan dan rintangan yang di hadapi, begitu pun dengan usaha para orang tua dan guru dalam mempersiapkan masa depan para peserta didik yang ada di pondok darul istiqamah, apakah masalah itu dari para orang tua, dari para guru maupun dari

⁵⁸ Harmiati, Orang tua Peserta didik, *wawancara* pada tanggal 04 September 2015
 para peserta didik itu sendiri, menurut pengamatan peneliti selama melakukan penelitian baik itu yang peneliti dapatkan pengakuan langsung dari mereka atau yang peneliti bisa tangkap langsung dari lapangan, adapun masalah yang mereka hadapi ialah :

1. Perasaan Jenuh Dari Para Peserta Didik

Tidak bisa dipungkiri bahwa rasa jenuh bisa menghinggap siapa saja dan kapan saja, terlebih kepada para peserta didik yang baru masuk di dalam pondok, terkadang ada dari mereka yang ingin kembali pulang kerumah orang tuannya, apakah itu lantaran mereka rindu dengan orang tua mereka atautkah karena mereka yang waktu di rumah terlalu dimanja oleh orang tua sehingga mereka tidak terbiasa dengan kegiatan yang ketat

seperti di pondok ini, sebagaimana jawaban langsung yang peneliti dapatkan ketika peneliti sedang melihat salah seorang peserta didik yang sedang duduk termenung sendiri di pinggir danau di sudut pondok, peneliti memanggil salah seorang guru untuk menemani peneliti untuk bertemu langsung dengan peserta didik tersebut dan ingin berbincang-bincang dengannya, ketika peneliti dan salah seorang gurunya berada di samping peserta didik tersebut, nampaknya dia agak sedikit malu, tapi gurunya berusaha untuk menenangkannya, setelah peserta didik itu tenang, peneliti memberikan sebuah pertanyaan kepadanya, apa yang adinda lakukan disini sendirian? Dengan agak malu-malu dan kedua bola matannya mulai berkaca-kaca, adinda itu menjawab dengan polos :“kangen sekalik sama mamak ku, berapa harimi kodong tidak datang liat ka, maumi habis uang jajanku baru belumpi datang-datang”. Dari keterangan yang peneliti dapatkan dari salah seorang gurunya, bahwa ternyata peserta didik tersebut baru beberapa bulan di pondok ini, dan dia belum bisa beradaptasi dengan baik dengan keadaan di pondok tersebut. Oleh karenanya itu di dalam pondok pesantren putri ini memasukkan wisata rohani sebagai salah satu agenda rutin, salah satu tujuannya untuk menghibur para peserta didik yang sedang mengalami kesedihan atau kejenuhan.⁵⁹

2. Penyalahgunaan alat komunikasi

Penyalahgunaan alat komunikasi merupakan masalah klasik yang hampir bisa di jumpai di setiap pondok pesantren, tidak terkecuali di pondok pesantren putri darul istiqamah ini, walaupun tidak banyak namun ada satu dua orang peserta didik yang mencoba-coba untuk membawa *hand pone* kedalam pondok, padahal yang semacam ini walaupun kelihatan sepele tapi bisa berakibat fatal jika dibiarkan begitu saja, karena jika seorang peserta didik telah membawa *hand pone* kedalam pondok itu bisa membuat pikiran peserta didik tersebut tidak fokus untuk belajar dan beribadah, karena yang ada di dalam pikirannya kapan iya bisa punya kesempatan untuk menggunakan *hand pone* tersebut, apalagi bagi peserta didik yang telah menginjak usia remaja atau yang tengah berada pada masa-masa pubertasnya, yang hal ini telah diketahui bersama bahwa pada masa-masa seperti ini mereka mulai punya ketertarikan dengan lawan jenisnya, walaupun di dalam pondok para peserta didik jarang melihat laki-laki keculai guru mereka itu bukan menjadi sebuah jaminan, karena jika para pesera didik telah pulang ke rumah masing-masing untuk berlibur pasti mereka akan berjumpa dengan orang lain, bisa saja dari perjumpaan itulah sehingga ada timbul perasaan di

⁵⁹ Wahyuni, Peserta didik, *wawancara* pada tanggal 04 September 2015
hati mereka yang membuat mereka untuk nekat mambawa *hand pone* kedalam pondok, dengan harapan agar mereka bisa saling komunikasi, yang hal seperti ini pasti akan berdampak buruk bagi peserta didik tersebut. Yang lebih para lagi jika teman-teman mereka yang lain yang awalnya tidak ada niat untuk melakukan hal-hal seperti itu, juga ikut terpengaruh hanya karena ada satu dua peserta didik yang nekat meyalah gunakan alat komunikasi tersebut. Untuk mengantisipasi hal-hal buruk yang demikian, maka para guru-guru selalu melakukan razia terhadap barang-barang yang terlarang untuk di miliki oleh para peserta didik selama berada di dalam pondok, karena di dalam pondok bukan hanya *hand pone* yang dilarang untuk dimiliki oleh para peserta didik tapi barang-barang lain juga bisa dilarang, seperti buku-buku bacaan yang tidak pantas untuk peserta didik, pakean-pakean yang tidak pantas, uang dalam jumlah yang banyak alat-alat yang membahayakan dan lain sebagainya, dan razia ini biasanya dilakukan dengan tiba-tiba tanpa pemberitahuan sebelumnya, dengan tujuan jika ada peserta didik yang membawa barang-barang terlarang tersebut maka mereka tidak punya kesempatan untuk mengamankannya.⁶⁰

3. Masalah Orang Tua Peserta Didik

Walaupun tidak semua, tapi ada satu dua orang tua yang kurang memperhatikan anak mereka ketika anak mereka sedang pulang berlibur, apakah itu karena orang tua mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk mengawasi anak-anak mereka, ataukah karena mereka sengaja membiarkan anak-anak mereka untuk menikmati masa libur mereka dengan

⁶⁰ Qurnia, Orang tua Peserta didik, *wawancara* pada tanggal 04 September 2015

bersenang-senang sesuka hati mereka. Oleh karena itu, pihak pondok biasa mengadakan pertemuan antar orang tua peserta didik untuk memperat tali silaturahmi sekaligus memberikan pemahaman dan nasehat kepada para orang tua peserta didik tentang tanggung jawab mereka terhadap anak-anak mereka, terutama ketika anak-anak mereka pulang kerumah untuk berlibur. Karena para orang tua peserta didik itu harus memahami bahwa, apa yang para guru telah berikan kepada anak didik mereka selama berada di pondok itu belum cukup dan tetap para anak didik mereka itu masih membutuhkan tambahan ilmu yang lebih banyak lagi terutama dari para orang tua mereka yang lebih bertanggung jawab dari pada guru-guru mereka yang berada di pondok baik itu masalah dunia terlebih-lebih lagi masalah akhirat mereka, dan para orang tua pun harus paham

bahwa dengan memasukkan anak-anak didik mereka ke dalam pondok pesantren bukan berarti mereka telah lepas dari tanggung jawab yang telah di perintahkan oleh agama.⁶¹

⁶¹ Tawaffasman , Orang tua Peserta didik, *wawancara* pada tanggal 04 September 2015

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis bahas pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk Tanggung Jawab Guru Dan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Masa Depan Peserta Didik Di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah.

- A) Melakukan pengkajian al-Qur'an secara rutin.
- B) Melakukan penyeteroran hafalan al-Qur'ann dan hadits secara rutin.
- C) Latihan Da'wah.
- D) Wisata rohani.
- E) Puasa sunnah.

- F) Study tour.
- G) Dzikir pagi dan petang.
- H) Indahnya Berbagi.
- I) Pekan olah raga dan seni.

2. Tingkat Keberhasilan Guru dan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Masa Depan Peserta Didik di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah dan Hambaan yang di temui.

Sejauh ini, para guru dan orang tua telah berhasil dalam mempersiapkan masa depan peserta didik yang ada di pondok pesantren putri darul istiqamah, namun dalam menjalankan tanggung jawab ada beberapa hambatan yang ditemui, diantaranya ialah :

- A) Perasaan jenuh dari peserta didik.
- B) Penyalah gunaan alat komunikasi.
- C) Masalah orang tua peserta didik.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah maka penulis akan memberikan saran-saran yang kirannya bisa berguna terutama buat pihak sekolah, di antaranya ialah :

1. Pihak pondok harus lebih mempererat hubungan *silaturahmi*/ komunikasi dengan para orang tua peserta didik khususnya ketika para peserta didik telah kembali kerumah untuk berlibur agar pengawasan para peserta didik bisa lebih maksimal lagi.
2. Metode-metode yang digunakan dalam pondok hendaknya terus dikembangkan untuk menjawab tuntutan zaman yang semakin

kedepannya semakin banyak *problematika* yang akan dihadapi terutama dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSATAKA

Abu "Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah a-Ja'far bin Bardizhab al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*,

Al-Allamah Al-Marhum Asy-Syaikh Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi Ad-Dimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, Bandung:,C.V. Diponegoro, 1986

Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 8,

Almath, Muhammad Faiz, *1100 Hadits Pilihan*. Cet. VII; Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*. Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Azizy, Qodry, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* :Semarang ; Aneka Ilmu, 2002.

Balai Penelitian IAIN Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Ujung Pandang,1997)

Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Depok: PT. Sabiq, 2011.

Haikal Hira Habibillah,*Sebab Mekarmu Hanya Sekali*, cet. 1, (Jakarta;Yayasan Al-Sofwa Jakarta,2007

Hasni Kamaluddin, "Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Peserta didik MTs Salubarani Kecamatan Gandang Batu Kabupaten Tana Toraja" PAI Fakultas Tarbiyah STAIN PALOPO,2008

http://sunni.wordpress.com/2010/07/13/hadits-menuntut-ilmu_02_September_2015

[https://bersukacitalah.wordpress.com/2011/01/20/tahapan-analisis-data-penelitian-kualitatif/\(25 agustus 2015\)](https://bersukacitalah.wordpress.com/2011/01/20/tahapan-analisis-data-penelitian-kualitatif/(25_agustus_2015))

[https://bersukacitalah.wordpress.com/2011/01/20/tahapan-analisis-data-penelitian-kualitatif/\(25 agustus 2015\)](https://bersukacitalah.wordpress.com/2011/01/20/tahapan-analisis-data-penelitian-kualitatif/(25_agustus_2015))

Ibnu Qudamah,Minhajul Qashidin,(Jakarta timur:Pustaka Al-Kautsar,1997)

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : Balai Pustaka, 2008

Khalil, K. M. Munawwar. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan Hadits*. Cet. IX; Jakarta: Gema Insani.

[Mutiarabijaksana.com/2014/06/21\(25 agustus 2015\)](http://Mutiarabijaksana.com/2014/06/21(25_agustus_2015))

Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta : Kalam Mulia, 2001

S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

_____, *Metode Research*, Cet. III;Jakata: Bumi Aksara, 2000

Sardiman, A.M, *Motivasi dalam Pendidikan*, Jakarta:Rajawali pers,2009

Suharto, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam", (Studi Kasus di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo) PAI Fakultas Tarbiyah STAIN PALOPO,2011.

Syaikh Mahmoud Syaltout, Fatwah-Fatwah.Jakarta: Bulan Bintang 1997

Syahrudin, "Tanggungjawab Guru dan Orang Tua Dalam Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Didik di SDI Bilante Kec.Bupon Kab.Luwu", Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN PALOPO,2015

Zuhaili, Muhammad. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta : Ba'adillah Press, 2002.